



## Upaya Pemanfaatan Limbah Jamu Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Caecilia Sri Haryanti<sup>1\*</sup>, Janti Soegiastuti<sup>2</sup>, Aji Nugroho<sup>3</sup>, Isti Faizah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang  
caeciliaharyanti@gmail.com\*

### **Article History:**

Received: 08-01-2024

Revised: 13-01-2024

Accepted: 14-01-2024

**Keywords:** Pemanfaatan Limbah; Peningkatan Pendapatan

**Abstract:** Masyarakat kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen Kota Semarang rata rata penduduk memiliki lahan pekarangan yang masih cukup luas, serta di dukung mata pencaharian yang masyarakat di kelurahan Wonolopo yang beragam, Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang merupakan kategori desa wisata berkembang, untuk itu diperlukan lingkungan yang bersih dan penataan yang baik dari limbah, kotoran yang akan merusak pemandangan para wisatawan. Suasana pedesaan masih sangat di rasakan di sini. Kelurahan Wonolopo dipimpin oleh ibu Rina Sugiurwani, disini banyak kampung tematik yang layak dikunjungi dan progres capaian kampung tematik ada 15. Peluang untuk pemanfaatan limbah jamu dapat direalisasikan dengan memberdayakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan juga para karang taruna yang belum bekerja. Dengan demikian akan menjadi peluang penambahan pendapatan dan potensi pengembangan ekonomi di daerah tersebut. Proses pengolahan limbah tidak terbatas hanya pada limbah jamu saja, namun juga limbah rumah tangga yang selalu menjadi masalah bagi lingkungan, agar tidak merambah pada pencemaran, dengan berjalannya pengolahan limbah lingkungan akan bersih dan masyarakat akan memperoleh manfaat dengan penambahan pendapatan.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

## PENDAHULUAN

Kelurahan Wonolopo terletak di kecamatan Mijen, Semarang Barat, Jawa Tengah. Memiliki jarak kurang lebih 18 Km dari pusat Kota Semarang dengan lama jarak tempuh 1 jam bila menggunakan kendaraan bermotor. Wonolopo merupakan Desa/Kelurahan yang terletak di daratan tinggi (Pegunungan) dan ketinggian lebih kurang 230 mdpl dari permukaan laut. Berdasarkan iklim yang di miliki desa wonolopo menjadi tempat yang sangat cocok untuk bercocok tanam dan juga untuk wisata. Luas wilayah Kelurahan Wonolopo 400.38 Ha. Menurut penggunaannya, luas wilayah ini terbagi beberapa wilayah yaitu: luas pemukiman 62.34 Ha, persawahan seluas 12,34 Ha, tanah kuburan 4,00 Ha, pekarangan seluas 70,14 Ha, perkantoran seluas 3,50 Ha, luas prasarana lainnya 106,13 Ha. Selain itu, di Desa/ Kelurahan Wonolopo juga terdapat hutan seluas 6,80 Ha (<http://jatisari.semarangkota.go.id>).

Penduduk Kelurahan menganut agama yang diakui di Negara kita yaitu Indonesia diantaranya 5 agama yaitu Islam, Katholik, Hindhu, Budha, dan Protestan. Namun yang paling banyak penduduk di Kelurahan Wonolopo adalah menganut agama Islam, akan

tetapi tidak sedikit yang memeluk agama lain. Walaupun mereka berbeda agama tetapi mereka saling menghargai dan saling menghormati.

Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen Kota Semarang memiliki potensi yang sangat memungkinkan dikembangkan untuk pariwisata dalam hubungannya dengan program kota Semarang Hebat, karena memiliki progress 15 daerah/kampung yang akan digunakan/dijadikan sebagai area pariwisata, seperti kampung jamu, dll. Dalam pembuatan jamu masih ada limbah yang dihasilkan, namun limbah tersebut masih tergolong lunak/mudah diurai. Selain limbah yang dapat diurai masih banyak juga limbah plastik dan limbah lainnya, karena banyaknya para tamu wisatawan yang datang ke Kelurahan ini, untuk itu perlu adanya pengolahan limbah jamu maupun limbah rumah tangga yang dihasilkan dari daerah tersebut. Tujuan pengelolaan limbah jamu dan sampah untuk membentuk ekosistem yang baik juga mengurangi kotoran dan menjadikan pemandangan sekitar menjadi bersih. Jika kita rasakan limbah dari rumah tangga (plastik dll) begitu banyak, ditambah limbah jamu dari produksi rumah tangga yang ada di kampung jamu, akan menjadi kan problematik baru jika tidak diolah/didaur ulang. Tujuan kami di sini bukan hanya untuk mengolah limbah jamu di kampung jamu saja, namun juga limbah rumah tangga yang merupakan problem nasional yang di hadapi banyak daerah.

Limbah jamu karena bersifat mudah busuk maka dapat dijadikan pupuk, namun limbah rumah tangga yang lain akan di pilah dan dipisahkan mana yang limbah organik dan non organik, dan akan dibuat barang dan didaur ulang yang akhirnya nanti akan di jual sehingga dapat menambah pendapatan bagi masyarakat di kelurahan Wonolopo.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Survey lokasi**

Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Wonolopo adalah survey lokasi guna menggali informasi mengenai kondisi daerah setempat, kemudian dibentuk tim yang mendukung terlaksananya kegiatan ini, serta merumuskan tujuan dan langkah-langkah yang harus ditempuh, mulai dari memberikan edukasi berupa penyuluhan, koordinasi dengan pihak yang berwenang, (tokoh masyarakat), pendataan peserta yaitu ibu rumah tangga, yang tidak produktif, para karang taruna yang berminat, pelaksanaan dan sekaligus pendampingan kegiatan.

### **2. Pendampingan**

Sebelum proses pembuatan tempat tempat sarana pengolahan limbah, terlebih dahulu tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi kepada peserta mengenai pentingnya potensi pengembangan potensi diri. Pengembangan potensi diri tidak harus menjadi orang yang bekerja di perusahaan atau kantor pemerintahan, tapi pengembangan diri bisa dilakukan oleh siapa pun asal mau memanfaatkan apa saja yang ada di lingkungan sekitar kita untuk dimaksimalkan.

Dari edukasi ini diharapkan para ibu rumah tangga yang belum produktif menjadi produktif, para karang taruna yang belum produktif dapat produktif dan berdaya saing dan memiliki rasa percaya diri. Setelah edukasi tentang rasa percaya diri, selanjutnya diberikan edukasi tentang pengolahan limbah 'manfaat dan resiko dari sampah/limbah itu sendiri. Limbah yang ada sebagai konsekuensi atas adanya produksi rumah tangga akan jamu tradisional, dan juga limbah rumah tangga, jika diolah dan ditangani/dimanfaatkan maka akan sangat bermanfaat untuk kita, disamping lingkungan menjadi bersih dan higienis, akan dapat menambah penghasilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran program Pengabdian Masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan juga karang taruna yang berminat yang berada di Desa Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang, alasannya adalah mereka yang masih memiliki waktu luang, untuk memperdayakan diri dan bermanfaat bagi kehidupan orang lain, lingkungan dan desa di sekitarnya. Tujuan Kelurahan Wonolopo ingin menjadi kan desa wisata, dan juga desa jamu, untuk mendukung itu semua maka perlu adanya penataan lingkungan yang bersih dan rapi, maka kami tim pengabdian pada masyarakat memberikan penyuluhan dan edukasi tentang pemanfaatan limbah, baik limbah organik maupun non organik, yang akan diolah dan didaur ulang, hasilnya dapat dijual dan akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi ibu – ibu warga di Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam proses pengolahan limbah :

1. Tong atau plastik ukuran besar.
2. Tanah.
3. Sarung tangan.
4. Bahan bahan bekas yang sudah tidak digunakan : seperti ban mobil bekas,tempat air minum Le Mineral.
5. Cangkul, skrap, cetok.
6. Semua limbah yang akan dibuang.

Ada beberapa proses yang harus dilalui dalam membuat pupuk kompos, tergantung dari jenis kompos/pupuk yang akan dihasilkan, karena jenis tersebut akan berpengaruh pada bahan yang dibutuhkan. Pendampingan yang dilakukan disini tim pengabdian masyarakat membuat kompos dari limbah jamu dan juga dedaunan dan dari limbah rumah tangga.

1. Limbah jamu atau dedaunan kering yang ada di sekitar lokasi

Bahan yang diperlukan untuk membuat komposter :

- a. Penyangga plastik untuk menyangga lempengan plastik.
- b. Ember bekas cat berukuran 25 liter dengan tutupnya.
- c. Lempengan plastik untuk saringan.
- d. Kran plastik atau selang plastik kecil.

Langkah pembuatan menggunakan komposter :

- a. Masukkan penyangga saringan dalam ember.
- b. Lubangi ember pada bagian bawah, sekitar 1- 2 cm dari dasar ember untuk memasang kran atau selang plastik sebagai lubang pengeluaran cairan yang dihasilkan dari proses pengomposan.
- c. Lubangi lempengan plastic menggunakan solder atau paku yang di panaskan (akan berfungsi sebagai saringan).
- d. Pasang kran atau selang pada lubang tersebut.
- e. Komposer siap diisi sampah dapur.



**Gambar 1.** Proses Pemisahan Sampah

Berikut cara pembuatan kompos menggunakan komposter

- a. Penambahan sampah dapat dilakukan sampai komposter penuh.
  - b. Tutup rapat komposter.
  - c. Maskan sampah organik yang telah di potong kecil ke dalam komposter.
  - d. Pisahkan sampah organik dan non organik.
  - e. Potong kecil sampah organik menjadi sekitar 1- 2 cm.
  - f. Semprot sampah organik dengan bioaktivator (bisa menggunakan EM4) sampai rata.
  - g. Lakukan penyemprotan tiap kali memasukan sampah dan tutup rapat kembali komposter.
  - h. Diamkan selama  $\pm$  14 hari agar terjadi proses pengomposan.
2. Cara mengolah limbah rumah tangga

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengelola limbah rumah tangga yaitu:

- a. Memilah sampah

Kita bisa menyiapkan tempat untuk sampah organik dan sampah anorganik agar tak tercampur. Selain itu, kita juga bisa menyiapkan wadah untuk sampah kering yang dapat diolah kembali. Biasanya, di tempat umum pun diberlakukan kategori sampah tersebut yang ditandai dengan warna tempatnya. Setiap warna tempat sampah ini memiliki arti yang berbeda.



**Gambar 2.** Gambar Pemilahan Sampah

b. Memanfaatkan sampah organik

Setelah dipisahkan, sampah organik bisa kita manfaatkan untuk berbagai hal. Kita bisa mengolahnya menjadi pupuk kompos untuk berkebun. Selain itu, juga bisa menjadikannya pakan jika berternak atau bahkan menyumbangkannya kepada pihak yang membutuhkannya.

c. Mengolah sampah organik

Sampah anorganik kering dapat kita olah menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan lagi, misalnya botol untuk tempat alat tulis, pot tanaman, atau tempat lainnya. Kita pun Bisa mengumpulkannya kemudian menyerahkannya ke bank sampah.

d. Mengganti alas sampah

Kebanyakan orang melapisi tempat sampahnya dengan menggunakan plastik, dengan tujuan mempermudah saat pembuangan nanti, namun secara tak disadari hal tersebut malah membuat sampah plastik menjadi lebih banyak, mengingat jenis plastik merupakan sampah yang sulit diuraikan. Jadi, solusinya adalah mengganti alas sampah dengan koran ataupun kardus.

e. Meminimalisir penggunaan plastik

Ada kaitannya dengan cara pengolahan limbah rumah tangga poin sebelumnya, bahwa kita sebaiknya lebih bijak dan meminimalisir penggunaan plastik. Seperti halnya gerakan diet kantong plastik yang akhir-akhir ini banyak dijalankan masyarakat merupakan langkah nyata peduli kita terhadap lingkungan. Sebetulnya, pemerintah di beberapa daerah pun ada yang menetapkan harga pembelian plastik saat belanja. Hal tersebut diharapkan agar masyarakat mau membawa kantong belanja sendiri yang dapat digunakan berulang kali. Selain belanja dengan membawa kantong kain/*(Goodie bag)* sendiri, biasaka untuk membawa alat makan maupun tumbler pribadi untuk mengurangi banyaknya sampah atau limbah rumah tangga.



**Gambar 3.** Kantong Terbuat Dari Kain

f. Menyikapi sisa minyak jelantah

Setelah selesai memasak, biasanya ada sisa minyak jelantah yang tak terpakai. Jangan dibuang ke saluran pembuangan dapur ataupun wastafel ya. Karena bisa berdampak tidak baik, yaitu menyumbat pipa dan lebih parahnya lagi, mencemari di daerah kita. Baiknya simpan dalam wadah khusus, dinginkan dan kita bisa sumbangkan ke instansi pengolahan minyak. Sisa minyak tersebut kemudian menjadi biodiesel yang merupakan bahan bakar non toksik dan dapat terurai sehingga dapat menggerakkan mesin mobil sekaligus membantu lingkungan.

g. Mengelola sampah berbahaya

Seperti apakah sampah yang berbahaya itu? Jenis sampah yang mengandung bahan kimia seperti halnya baterai ataupun sisa botol dan tempat tinta. Jangan dibuang di tempat sampah biasa atau bahkan dibuang sembarangan. Karena bisa jadi pencemaran lingkungan. Solusinya adalah dengan memisahnya, kemudian menyerahkannya ke pusat daur ulang sampah yang dapat mengelolanya dengan benar. Kemudian, sampah bekas barang elektronik pun kita dapat serahkan ke toko atau perusahaan yang memproduksinya untuk dimanfaatkan maupun didaur ulang menjadi hal yang lebih bermanfaat. Untuk lingkungan yang sehat marilah bertindak bijak untuk sebisa mungkin mengurangi limbah rumah tangga dengan mengolah, memanfaatkan kembali atau mengelolanya. Apa yang kita lakukan saat ini, akan bermanfaat untuk anak-cucu kelak nanti. Lingkungan bersih memang berpengaruh untuk kesehatan kita sendiri.

Meskipun kita dapat memanfaatkan limbah sampah untuk didaur ulang, tapi kita juga perlu pengelolaan sampah. Langkah-langkah dalam meminimalisir dan mengelola sampah rumah tangga :

a. Hindari plastik

Sulit untuk mengelola sampah plastik karena tidak dapat didaur ulang. Inilah salah satu alasan utama mengapa kita harus menghindari kantong plastik. Membawa tas belanja sendiri saat pergi ke toko, jangan gunakan wadah plastik untuk menyimpan .barang-barang dapur. Gunakan bahan kaca untuk menyimpan, ini lebih sehat.

b. Beli produk yang memiliki kemasan minimal

Berbelanjalah di bagian 'pembelian massal' di toko bahan makanan. Beras, kacang-kacangan, dan kebutuhan pokok lainnya dapat dibeli tanpa kemasan plastik. Makanan yang hadir dalam kemasan berlapis bisa menambah sampah di rumahmu. Pilih produk yang tidak memiliki banyak kemasan. Misalnya, kamu tidak membutuhkan sekotak pasta gigi. Jadi, pilih pasta gigi yang tidak memiliki karton. Ini akan membantumu membuang limbah rumah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan lancar dan warga desa Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang mengikuti kegiatan pelatihan dalam upaya mengolah limbah jamu dengan sangat antusias. Edukasi dan pendampingan pengolahan limbah dapat berjalan dengan baik dan dapat menggali potensi lainnya untuk pengembangan desa pada umumnya.

### B. Saran

Potensi yang ada di Desa Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang perlu dikembangkan tidak hanya pengolahan limbah sampah namun perlu pemberdayaan di sektor-sektor lain, untuk menunjang lingkungan sesuai dengan tujuan desa yaitu menciptakan kampung tematik dengan target 15 kampung, namun sekarang baru 9 kampung tematik yang terbentuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brilio.net/wow/cara-mengelola-sampah-di-rumah-lebih-bermanfaat  
Suara.com/lifestyle/2019/08/31 : cara-mengelola-sampah-di-dalam-rumah.

- [2] Depkes RI, 2002, Modul Pelatihan Metode & Teknologi Diklat Jakarta : Pusdiklatkes RI
- [3] Krisnani ,dkk, 2015 Perubahan Pola Pikir masyarakat Melalui Pengelolaan sampah Organik dan non organic di desa Genteng Kecamatan Sukasari Kab Sumedang, Jurnal Penelitian & PPM, No 02, Vol 04 389.
- [4] Nisa, K 2016, Memproduksi Kompos & Mikro organisme local (MOL). Jakarta : Bibit Publisher